

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.¹

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²

Kata motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :CV.Rajawali, 2006), 164.

² Ibid.,

³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

Secara etimologis “kata motivasi berasal dari kata *motiv*, yang artinya mendorong, kehendak, alasan, atau kemauan”.⁴ Sedangkan pengertian motivasi secara terminologis menurut Ngalim Purwanto Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa: Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu.⁷

Ardhana mengemukakan: Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk

⁴Shalahuddin Mahfud, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), 113.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 38.

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173-174.

⁷Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

mencapai tujuan.⁸ Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjuk kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan intensif (semacam hadiah) dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Apabila organisme manusia berada dalam kesiapan untuk merespon kepada situasi dan terdapat perangsang yang sesuai, maka organisme “dimotivasi” atau didorong oleh suatu desakan untuk berbaur dalam suatu kegiatan yang memuaskan. Terus berlangsungnya fungsi suatu desakan terlepas dari satu atau dua pengalaman frustrasi, adalah suatu bukti adanya dorongan kuat yang menyebabkan individu menuju pada pencapaian suatu tujuan khusus. Ketetapan atau terus berlangsungnya hingga tercapainya sesuatu hasil yang diharapkan adalah suatu sifat yang penting dari motivasi.⁹

Karena motivasi merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu atau organisme yang mampu mendorong individu atau organisme untuk berperilaku ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹⁰ Apabila seseorang memiliki motivasi dalam dirinya, maka seseorang tersebut akan terdorong untuk melakukan sesuatu menuju arah tujuan yang ingin dicapai. Akan muncul keadaan dalam diri individu tersebut untuk

⁸Ardhana, Wayan, *Pokok-pokok ilmu jiwa bumi*, (Surabaya : Usaha Nasiona Ari Kunto 1985), 165

⁹Ibid, 16.

¹⁰Ibid, 240.

melakukan hal yang bisa mendekatkannya pada tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi melibatkan suatu proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan. Oleh karena itu, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.¹¹ Seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya akan memiliki energi atau kekuatan besar dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Seseorang tersebut akan melakukan hal-hal yang menyampaikan dirinya pada tujuan dengan arah yang sesuai. Dan seseorang tersebut akan terus bertahan melakukan hal terarah yang menyampaikannya pada tujuannya meskipun banyak tantangan dan hambatan yang dihadapinya.

Misalnya pada mengerjakan tugas, apabila individu menjumpai kesulitan dan tantangan dalam mengerjakan tugas, namun individu tetap bertahan dan mengatasi rintangan, berarti di dalam diri individu tersebut terdapat motivasi. Sedangkan apabila individu tidak menyelesaikan sebuah tugas karena merasa bosan, maka individu tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam mengerjakan tugas tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mampu mendorong individu berperilaku

¹¹ Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. 3, buku 2, terj. Diana Angelica (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 199.

kearah tujuan. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang di dalamnya mengandung energi yang kuat untuk melakukan suatu perbuatan yang memiliki arah menuju tujuan dan tetap bertahan meskipun banyak rintangan dan hambatan yang dialami.

2. Apek-aspek Motivasi

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi Umum tahun 2001, motivasi memiliki 3 aspek pokok,¹² yaitu:

a. Keadaan terdorong dalam diri individu (*driving state*)

Yang dimaksud dengan keadaan terdorong dalam diri individu ialah adanya kesiapan bergerak karena adanya kebutuhan. Kebutuhan disini misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental, seperti berpikir dan ingatan.

Contoh dari keadaan terdorong individu karena adanya kebutuhan jasmani ialah ketika individu merasakan lapar. Jasmani individu memerlukan adanya asupan makanan. Karena kebutuhan tersebut, individu terdorong untuk melakukan hal yang bisa membuatnya kenyang.

Untuk keadaan terdorong dalam diri individu karena keadaan lingkungan misalnya keadaan lingkungan yang sangat kotor yang membuat individu terdorong untuk membersihkannya, karena individu membutuhkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*(Surabaya : Usaha Nosional Ari Kunto), 2001., 240-241.

Sedangkan keadaan terdorong dalam diri individu karena mental, misalnya ialah kebutuhan berprestasi. Individu akan terdorong untuk melakukan hal yang bisa membuatnya berprestasi.

b. Perilaku yang timbul dan terarah

Apabila individu memiliki keadaan yang mendorongnya untuk berperilaku, perilakunya akan timbul dan mengarah pada tujuan yang ingin dicapainya. Individu akan melakukan hal-hal yang akan mengantarkannya pada tujuannya. Misalnya individu yang ingin berprestasi, individu tersebut akan melakukan hal-hal yang akan mengantarkan dirinya pada prestasi tersebut, seperti dengan giat belajar, rajin membaca, dan lain-lain.

c. *Goal* atau tujuan

Individu yang berperilaku yang termotivasi tentu memiliki tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut. Tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh individu tersebut.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi bagi individu dalam berperilaku. Fungsi dari motivasi ialah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Jadi motivasi menjadi penggerak atau motor dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yaitu menuju arah tujuan yang hendak atau ingin dicapainya.

c. Menyelesaikan perbuatan

Yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹³

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pribadi

Faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berbuat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber dari suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan. Motif semacam ini muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian sering disebut dengan motif intrinsik.¹⁴

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 85.

¹⁴ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), 97.

b. Faktor-faktor Lingkungan

Perilaku individu tidak selamanya muncul tanpa adanya ganjaran dan hukuman. Ada pula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman ataupun ganjaran. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut seakan-akan berasal dari luar (ganjaran atau hukuman). Ganjaran ialah hal-hal yang mengenakan atau menyenangkan akibat suatu perilaku atau perbuatan. Bentuknya bisa bermacam-macam, seperti hadiah, penghargaan ataupun dukungan, baik dari orang tua maupun teman. Sedangkan hukuman adalah hal-hal yang tidak mengenakan akibat suatu perilaku atau perbuatan, bentuknya bisa bermacam-macam. Bisa berupa hukuman fisik, diacuhkan dan lain-lain, motif semacam itu disebut dengan motif ekstrinsik.¹⁵

Menurut Mc.Donald, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, faktor-faktor tersebut ialah:¹⁶

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah faktor-faktor eksternal yang ada dalam diri individu dan mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor tersebut ialah dorongan, kebutuhan, minat, nilai-nilai, kepercayaan, *self confidence*, keingintahuan, atribusi untuk sukses atau gagal, ekspektasi, dan faktor lain yang ada dalam diri individu.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 22-23.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor tersebut ialah tekanan sosial, hadiah, ganjaran, dukungan orang, dukungan teman, hukuman, insentif, dan lain-lain.

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor Intern (Internal) berasal dari dalam diri individu
 - a. Pembawaan individu
 - b. Tingkat pendidikan
 - c. Pengalaman masa lampau
 - d. Keinginan atau harapan masa depan.

Persepsi individu mengenai diri sendiri seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Harga diri dan prestasi faktor ini mendorong atau mengarahkan inidvidu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi. Harapan adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini

merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

Kebutuhan manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya. Kepuasan kerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

- 2) Faktor Ekstern (Eksternal) yang berasal dari luar diri individu
 - a. Lingkungan kerja
 - b. Pemimpin dan kepemimpinannya
 - c. Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
 - d. Dorongan atau bimbingan atasan

Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai

suatu tujuan perilaku tertentu peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial. Situasi lingkungan pada umumnya setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

Sistem imbalan yang diterima imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan. Sumber lain mengungkapkan, bahwa didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi :

- a) Individu dengan segala unsur-unsurnya : kemampuan dan ketrampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dsb.

- b) Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.
- c) Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya.
- d) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak : pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan
- e) Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu
- f) Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu
- g) Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita dan tujuan ¹⁷

5. Sumber-sumber Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri individu muncul dari beberapa sumber. Sumber-sumber motivasi tersebut ialah:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan

¹⁷Sardiman, A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990)., 224.

sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh adanya insentif eksternal. Bentuk dari insentif eksternal ini bisa berupa penghargaan (hal-hal yang menyenangkan) dan hukuman (hal-hal yang tidak menyenangkan), misalnya, seorang siswa yang belajar dengan keras untuk sebuah ujian yang akan dihadapinya dengan tujuan memperoleh nilai atau hasil yang baik dalam ujiannya.¹⁸

Dalam bukunya, Sardiman mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁹

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri tanpa dorongan dari luar. Misalnya, seorang siswa yang belajar dengan giat dalam menghadapi ujian karena ia memang menyukai mata pelajaran tersebut. bukan karena ingin mendapatkan hadiah atau penghargaan tertentu.²⁰

Dalam bukunya, Sardiman juga mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau

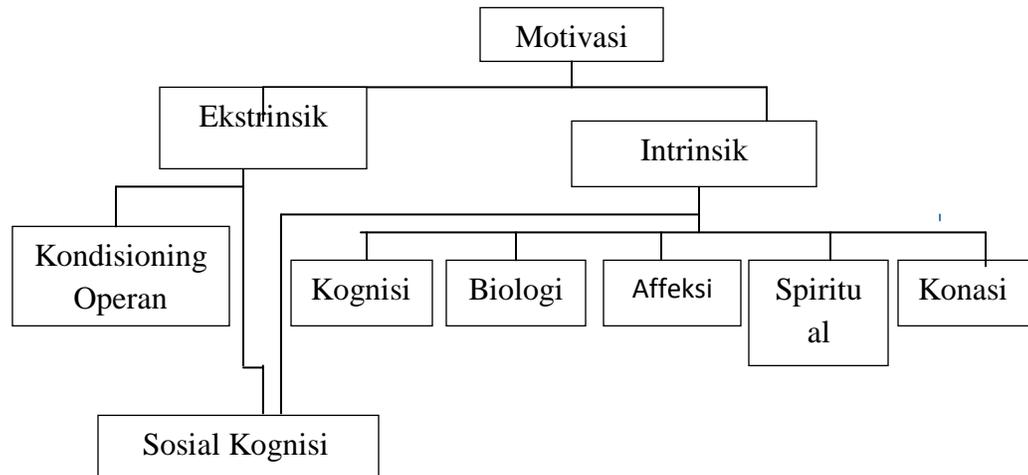
¹⁸ Santrock, Psikologi Pendidikan, 204.

¹⁹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 73.

²⁰ Santrock, Psikologi Pendidikan, 204.

berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²¹

Diagram 1
Sumber-sumber Motivasi²²



Menurut Huitt, ketika suatu tindakan atau perilaku yang direncanakan akan dimulai, maka itu berkaitandengan domain emosi atau afektif (seperti optimi atau psimis, *self esteem*, dan lain sebagainya). Dan pada suatu tindakan atau perilaku dilakukan dengan gigih, atau sungguh-sungguh, maka itu berkaitan dengan domain konasi (keinginan/*volition*) atau berorientasi pada tujuan. Berikut adalah penjelasan kebutuhan-kebutuhan motivasi dari tiap-tiap domain sumber-sumber motivasi:

²¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

²²Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, 23.

Domain	Kebutuhan-kebutuhan Motivasi
Behavioral/Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan apa yang diinginkan, konsekuensi yang menyenangkan (<i>rewards</i>) atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan.
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru model-model yang positif. - Menjadi bagian dalam suatu kelompok atau mempunyai nilai sebagai anggota suatu kelompok.
Biologi	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan atau menurunkan <i>stimulation</i>, mengaktifkan indra perasa (menyentuh, membau, merasakan, dan lain-lain). - Mengurangi rasa lapar, ketidaknyamanan. - Menjaga keseimbangan

	<i>(homeiositas, balance).</i>
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga konsentrasi atau perhatian untuk sesuatu yang menarik atau membahayakan. - Mengembangkan makna atau pemahaman. - Meningkatkan /menurunkan ketidakseimbangan. - Memecahkan suatu problem/membuat suatu keputusan. - Mengeliminasi ancaman atau risiko.
Affektif	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan perasaan positif. - Menurunkan perasaan negatif - Meningkatkan rasa aman atau mengurangi rasa yang mengancam <i>self esteem</i>. - Menjaga antusiasme dan optimisme.

Konatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan harapan-harapan. - Mengembangkan atau menjaga <i>self efficacy</i>. - Mengontrol hidup sendiri. - Mengurangi atau menurunkan hambatan mencapai tujuan. - Mengurangi kontrol orang lain pada diri sendiri.
Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami tujuan hidup sendiri. - Menjaga hubungan dengan yang maha Esa.

6. Jenis-jenis Motif

a. Motif fisiologis

Dorongan atau motif fisiologis ini pada umumnya berdasarkan pada keadaan jasmani seseorang, seperti adanya dorongan untuk

makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk mendapatkan udara segar, dan dorongan-dorongan lain yang berangkutan dengan jasmani seseorang. Motif ini timbul apabila ada kebutuhan yang diperlukan. Walaupun motif fisiologis ini merupakan motif alami dan motif dasar yang dibawa manusia sejak lahir, dalam pelaksanaannya akan senantiasa dipengaruhi oleh proses belajar. Proses belajar ini terletak dalam pencapaiannya. Karena proses belajar mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan motif, dalam tujuan, serta dalam kebutuhan-kebutuhan.²³

b. Motif Sosial

Motif sosial (*social motives*) adalah kebutuhan atau keinginan yang dipelajari melalui pengalaman terhadap dunia sosial.²⁴ motif sosial merupakan motif yang kompleks, dan menjadi sumber dari berbagai perilaku atau perbuatan manusia. Motif ini disebut motif sosial karena motif ini dipelajari dalam kelompok sosial (*social group*).²⁵

Berdasarkan pendapat dari Mc Clelland, motif sosial dibedakan menjadi 3, yaitu:

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 244-246.

²⁴ Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 224.

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 248.

1) Motif berprestasi (*achievement motivation*)

Orang yang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi tentu akan meningkatkan perbuatan atau perilaku atau *performance*, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam berprestasi. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan mempunyai *Performance* yang lebih baik apabila dibandingkan dengan orang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang rendah.²⁶

2) Motif berafiliasi

Afiliasi menunjukkan bahwa seseorang itu mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Orang dengan kebutuhan berafiliasi yang kuat, akan selalu mencari teman dan berusaha mempertahankan hubungan yang telah dibinanya dengan orang lain tersebut.²⁷

3) Motif berkuasa

Kebutuhan akan kekuasaan ini timbul dan berkembang dalam interaksi sosial. Orang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi akan mengadakan kontrol, mengendalikan atau memerintah orang lain.²⁸

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 248-249.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

Manusia akan bisa terlepas dari lingkungan sosial dan hubungannya dengan orang lain. Hubungan sosial mempunyai dampak besar dalam kehidupan seseorang. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, hubungan siswa dengan orang tua, teman sebaya, dan teman-teman mempunyai dampak yang sangat besar dalam kehidupannya. Begitu pula interaksi dengan guru, mentor, dan yang lainnya, juga sangat mempengaruhi motivasi prestasi dan sosial mereka.

c. Teori kebutuhan dari Murray

Teori ini adalah teori yang dikemukakan oleh Murray yang sering pula disebut dengan teori motif. Motif-motif atau kebutuhan-kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Murray adalah sebagai berikut:

- 1) Merendahkan atau merendahkan diri (*abasement*), yaitu suatu keadaan menerima celaan dan hinaan dari orang lain. Individu akan merendahkan diri dalam menghadapi orang lain. Individu akan menerima hukuman apabila memang individu tersebut melakukan kesalahan. Selain itu individu tunduk secara pasif kepada kekuatan eksternal dan selalu merasa bersalah.
- 2) Berprestasi (*achievement*), yaitu motif yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memperoleh prestasi yang baik, mampu mengatasi dan menghadapi masalah-masalah yang ada, serta

mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan. Individu akan berusaha menyelesaikan sesuatu yang sulit dan berusaha mengungguli orang lain.

- 3) Afiliasi (*affiliation*), yaitu motif atau kebutuhan yang berhubungan dengan pertemanan, keinginan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- 4) Agresi (*agression*), yaitu motif yang berhubungan dengan agresivitas, berkelahi, menyakiti orang lain, menyerang orang lain, dan agresivitas-agresifitas lainnya. Mengatasi oposisi kekerasan.
- 5) Otonomi (*autonomy*), yaitu suatu motif atau kebutuhan yang berhubungan dengan kebebasan, baik itu kebebasan dalam berpendapat maupun melakukan sesuatu. Selain itu juga kebutuhan untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menghindari campur tangan orang lain.
- 6) *Counteraction*, yaitu suatu motif yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengetahui kegagalan-kegagalan yang dialami. Kemudian individu memperbaiki kegagalan tersebut dengan berjuang lagi untuk mempertahankan harga diri.
- 7) Pertahanan (*defendance*), yaitu motif atau kebutuhan yang berhubungan dengan pertahanan dari seseorang. Bahkan sampai pada menyembunyikan atau membenarkan perbuatan yang tercela.

- 8) Hormat (*deference*), yaitu motif yang berhubungan dengan rasa hormat, berusaha berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain. Individu lebih berperilaku inferiorita.
- 9) Dominasi (*dominance*), yaitu motif yang berhubungan dengan keinginan untuk mendominasi orang lain, sikap menguasai orang lain, membantah pendapat orang lain, dan menjadi pemimpin.
- 10) Ekshibisi atau pamer (*exhibition*), yaitu motif yang berhubungan dengan keinginan untuk menjadi pusat perhatian, menunjukkan diri dan menonjolkan diri supaya dilihat oleh orang lain.
- 11) Penolakan kerusakan (*harmavoidance*), yaitu motif untuk berusaha menolak hal-hal yang merugikan bagi jasmani, menolak dari hal-hal yang menyakitkan badan, menolak rasa sakit, dan berusaha menghindari hal-hal yang membahayakan, melakukan pencegahan dengan melarikan diri dari situasi bahaya. Melindungi diri sendiri tanpa melakukan perlawanan apapun.
- 12) *Inawidance*, yaitu motif yang berhubungan dengan usaha untuk menghindari hal-hal yang memalukan atau hal-hal yang akan membawa dalam kegagalan.
- 13) Memberi bantuan(*nurturance*), yaitu motif atau kebutuhan yang berhubungan dengan memberi bantuan atau menolong teman atau orang lain, serta memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan kasih sayang.

- 14) Teratur (*order*), yaitu motif untuk rapi dan teratur, serta menunjukkan keteraturan. Motif untuk berbuat secara teratur dengan perencanaan yang matang sebelumnya.
- 15) Bermain (*play*), yaitu motif atau kebutuhan untuk bermain, memperoleh kesenangan, kebahagiaan, dan menghindari hal-hal yang menegangkan.
- 16) Menolak (*rejection*), yaitu motif atau kebutuhan untuk menolak orang lain atau pihak lain. Motif untuk memisahkan diri dari orang yang tidak disenangi atau memutus hubungan dengan objek yang dikehendaki.
- 17) *Sentience*, yaitu motif atau kebutuhan untuk mencari dan menikmati kesan yang menyentuh perasaan. Juga untuk memiliki dan menikmati keindahan, kesempurnaan yang abadi.
- 18) Seks (*sex*), yaitu motif atau kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan seksual.
- 19) Bantuan atau pertolongan (*succorance*), yaitu motif atau kebutuhan yang berhubungan dengan memperoleh simpati, empati, bantuan dari orang lain, serta bergantung pada pihak lain. Kebutuhan untuk membuat orang lain mengerti dan membantu dirinya.
- 20) Mengerti (*understanding*), yaitu motif atau kebutuhan untuk menganalisis pengalaman dan hal-hal yang ada di sekitarnya.

Selain itu juga motif untuk memiliki ide-ide dan memahami keterikatan antara satu hal dengan hal lainnya serta memahami segala fenomena yang merangsang individu.²⁹

Keduapuluh macam motif di atas merupakan motif-motif atau kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan motif sosial. Motif-motif ini hampir sama dengan motif-motif yang dikemukakan oleh Mc Clelland, namun lebih terperinci.

a) Motif eksplorasi dari Woodworth dan Marquis

Berdasarkan teori ini, pada dasarnya manusia terdorong ingin mengetahui tentang segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya, selain itu juga ada motif untuk mendapatkan perubahan dari stimulus sensoris.

Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Bimo Walgito, ada bermacam-macam motif. Motif yang pertama adalah motif yang berkaitan dengan kebutuhan organis. Motif organis ini ialah motif yang berkaitan dengan kelangsungan hidup organisme. Motif yang kedua adalah motif darurat atau *emergence motive*. Motif darurat merupakan motif yang bergantung pada keadaan di sekitar organisme atau di luar diri organisme. Motif darurat ini mencakup beberapa motif, yaitu motif melepaskan dari(*escape*

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 251-253.: Alwisol, *pikologi Kepribadian* (Malang:UMM Press,2009), 185-187.

motive), motif melawan (*combat motive*), motif untuk mengatasi hambatan, dan motif mengejar atau mencari (*the pursuit motive*), kemudian motif ketiga yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis adalah motif objektif dan minat (*interest*). Motif objektif dan minat merupakan motif yang juga bergantung pada lingkungan organisme.³⁰

b) Motif kompetensi (*competance motive*)

Motif kompetensi berkaitan erat dengan motif intrinsik, yaitu kebutuhan seseorang untuk kompetensi dan menentukan sendiri dalam kaitannya dengan lingkungannya. Motif kompetensi dan yang bersifat intrinsik ini merupakan hal yang sangat penting karena ini merupakan motivator yang sangat kuat dari perilaku manusia yang dapat digunakan untuk membuat seseorang lebih produktif.³¹

c) Motif aktualisasi diri (*self-actualization*), dari Maslow

Motivasi aktualisasi diri merupakan motif yang berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu.³² Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, dan

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 254-255.

³¹ *Ibid.*, 256.

³² *Ibid.*

untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh dan memperoleh kepuasan.³³

7. Teori-Teori Motivasi

Ada beberapa teori tentang motivasi, diantaranya:

a. Teori Motivasi dari Maslow

“Maslow dalam Mulyasa menyusun suatu teori tentang kebutuhan dasar biologis atau fisik manusia yang bersifat hierarkis, dan dikelompokkan menjadi 5 tingkatan.

- 1) Kebutuhan fisik (*physiological needs*)
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang (*belongingness and love needs*)
- 4) Kebutuhan akan rasa harga diri (*Self esteem needs*)
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Need for self actualization*)
- 6) Teori X dan Teori Y

Douglass McGregor dalam Sugema “mengemukakan dua pandangan yang jelas-jelas berbeda secara mendasar mengenai manusia, satu negatif, yaitu ditandai sebagai teori X dan yang lain pada dasarnya positif yang ditandai sebagai teori Y Teori X mengandaikan bahwa kebutuhan urutan atau orde rendah mendominasi individu-individu yang lebih suka diarahkan dan lebih mengutamakan

³³ Alwisol, *Pengantar Psikologi Umum*, 240.

keselamatan di atas segalanya. Teori Y mengandaikan bahwa kebutuhan urutan atau orde tinggi mendominasi individu-individu yang lebih suka mengarahkan upaya mereka sendiri dan kreatif ditempat kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Teori dua factor (Two faktor Theory)

Frederick Herberg dalam sugema “mengatakan bahwa manusia mempunyai dua kategori kebutuhan yang berbeda yang terpisah satu sama lain, dampaknya terhadap perilaku dengan cara yang berbeda. Ia menekankan bahwa jika orang merasa puas dengan pekerjaan mereka, mereka mengkaitkan lingkungan dimana mereka bekerja. Disisi lain, jika orang merasa puas tentang pekerjaan mereka, ini harus dikaitkan dengan kerja itu sendiri. Herberg menanamkan kategori pertama dengan fakta-fakta higiene, sebab menggambarkan lingkungan orang, dan memberikan fungsi utama mencegah ketidak puasan pekerja. Ia menanamkan kategori kedua dengan motivator kebutuhan, karena tampaknya efektif dalam memotivasi orang agar kinerjanya prima.

c. ERG dari Clayton Aldefer.

Aldefer dalam sugema “mengajukan teori alternatif terhadap teori hierarki kebutuhan Maslow, menurutnya terhadap tiga kelompok kebutuhan manusia.”

- 1) Kebutuhan akan keberadaan (*existency needs*). Kebutuhan ini untuk tetap exist secara fisik. Untuk exist kita perlu makan, minum, pakaian, perumahan, kondisi kerja yang aman, dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan untuk berhubungan (*relatedness needs*). Kebutuhan ini adalah bahwa setiap individu perlu untuk dapat berhubungan dengan baik dan wajar dengan orang-orang lain (*interpersonal relationship*)
- 3) Kebutuhan untuk berkembang (Growth needs). Kebutuhan ini adalah bahwa setiap individu memiliki keinginan, kebutuhan untuk mengembangkan atau meningkatkan diri sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya.

8. Proses Motivasi

Proses terjadinya motivasi menurut Zainun (2007 : 19) adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar. Dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku. Bilamana seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang.

Setiap manusia dengan berbagai kebutuhan tidak akan pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu proses motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang

harus dipenuhi. Pada dasarnya proses terjadinya motivasi menunjukkan adanya dinamika yang terjadi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk berperilaku.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Kata mahasiswa berasal dari dua kata, yakni maha dan siswa. Maha berarti tinggi, sedangkan siswa berarti pelajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi.³⁴ Jadi secara istilah dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang dapat digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sosial.³⁵

2. Karakteristik Mahasiswa

Usia mahasiswa umumnya berkisar antara 18-25 tahun untuk strata 1 (S1) yang dalam kategori psikologi, mereka pada masa remaja akhir atau dewasa awal. Untuk sebagian besar mahasiswa, mereka pada masa peralihan dari remaja ke dewasa. Sebagai masa peralihan, mereka sudah tidak pantas dan tidak mau dianggap remaja kekanak-kanakan, terutama dari segi fisiknya, tetapi dari segi kepribadian, baik dalam emosi, cara berfikir, dan bertindak mereka sering menampilkan ketidakdewasaan,

³⁴ Peter S dan Yeni S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Pers), 906

³⁵ Gita Milatina dkk, *Motif Mahasiswa Menikah*, 1

seperti mereka masih sering terombang-ambing, terpengaruh dan tergantung kepada orang lain.

Tugas perkembangan pada mahasiswa yang penting dipusatkan pada usaha mengubah sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas ini menuntut perubahan besar sikap dan pola perilaku. Tidak semua individu berhasil menguasai tugas tersebut.³⁶

Bagi mereka yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya merupakan tugas perkembangan yang normal. Namun, kemandirian emosional tidaklah sama dengan kemandirian perilaku banyak remaja ingin mandiri, tetapi tetap ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi kepada orang tua atau orang dewasa lain, termasuk kepada dosen atau pembimbingnya. Hal ini terutama terjadi pada remaja yang status dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan, atau kurang memiliki hubungan akrab dengan anggota kelompok.³⁷

3. Tugas dan Fungsi Mahasiswa

Secara umum tugas para mahasiswa menurut Oemar Hamalik, seyogyanya mahasiswa memiliki kemampuan atau keterampilan -

³⁶Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 50-51

³⁷Ibid, 51

keterampilan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun rencana studi. Untuk menyusun rencana yang baik, mahasiswa perlu mengenal program pendidikan, praktik kerja kurikulum dalam program studi atau jurusannya.
- 2) Kemampuan menggerakkan. Mahasiswa harus mampu menggerakkan motivasi belajar sendiri dan menerima upaya penggerakan yang dilakukan oleh dosen dan unsur pimpinan secara berjenjang.
- 3) Kemampuan mengorganisasi diri, baik secara perorangan maupun dalam kelompok-kelompok studi dan kelas. Bentuk organisasi belajar turut menentukan efisiensi dan keefektifan belajar.
- 4) Kemampuan melakukan koordinasi kegiatan belajar, baik koordinasi dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya maupun upaya koordinasi belajar yang dilakukan oleh dosen terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa yang belajar.³⁸
- 5) Kemampuan melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap diri sendiri dalam melakukan kegiatan belajar. Pengawasan mandiri lebih besar hikmahnya ketimbang pengawasan oleh orang lain kadang-kadang sangat diperlukan.
- 6) Kemampuan mendayagunakan unsur penunjang seperti fasilitas dan peralatan belajar yang telah tersedia atau berusaha sendiri dalam

³⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 8

penyediaannya. Unsur penunjang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan belajar.

- 7) Kemampuan dalam melaksanakan penilaian, baik penilaian oleh dosen maupun penilaian oleh diri sendiri, serta penilaian oleh institusi pendidikan tinggi secara keseluruhan.³⁹

C. Skripsi

Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai sebagian dari persyaratan tugas akhir pendidikan akademisnya.⁴⁰ Sedangkan motivasi yang dimaksud penulis adalah dorongan yang ada pada diri mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya (sesuai masa studi) guna mendapatkan gelar Strata Satu atau S.1 Psikologi Islam.

Motivasi menyelesaikan skripsi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga seseorang tersebut memiliki kekuatan untuk bertindak dan mengerjakan tanggung jawabnya untuk segera menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Strata Satu (S1). Adapun indikator motivasi menyelesaikan skripsi menurut M.J Langeveld yang kutip oleh Abu Ahmadi adalah:

- a. Bertanggung jawab
- b. Mampu bekerja sendiri

³⁹ Ibid, 9

⁴⁰Ibid., 1080.

- c. Berpikir sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas
- d. Bersemangat pada saat belajar
- e. Bersifat konstruktif
- f. Memiliki inisiatif.⁴¹

Ada beberapa karakteristik dari individu yang memiliki motivasi kebutuhan akan prestasi yang dijabarkan oleh Mc Clelland., yakni sebagai berikut:

1. Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang

Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi lebih menyukai tugas dengan taraf kesulitan sedang karena beberapa alasan. Pertama, tugas dengan taraf kesulitan yang rendah tidak dapat membuat dirinya tampil lebih baik dibandingkan dengan individu lain karena semua individu dianggap dapat mengerjakan tugas dengan taraf kesulitan rendah tersebut. Maka dari itu, tugas dengan taraf kesulitan rendah tidak dapat memuaskan kebutuhan akan prestasi yang ada pada dirinya. Namun, mereka juga tidak menyukai tugas dengan taraf kesulitan terlalu tinggi karena hal tersebut dapat menghambat mereka dalam mencapai keberhasilan sehingga kemungkinan gagal lebih besar.⁴²

⁴¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 126.

⁴²https://www.academia.edu/9480878/TEORI_DAVID_McCLELLAND diakses pada tanggal 1 Mei 2017.

2. Bertanggung jawab secara personal atas performa kerja

Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi dalam pekerjaan mereka. Hal ini disebabkan oleh kepuasan yang dapat individu peroleh setelah selesai melakukan sesuatu yang lebih baik. Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi tersebut juga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya hingga selesai dan selalu terpikirkan tugas yang belum terselesaikan. Individu lebih berfokus pada prestasi pribadi mereka tanpa mempedulikan pengaruhnya bagi anggota kelompok mereka.⁴³

3. Menyukai umpan balik (*feedback*)

Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi menyukai jika performa mereka dibandingkan dengan orang lain. Individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi juga menyukai umpan balik atas performa atau pekerjaan mereka untuk menilai hasil kerja keras mereka.⁴⁴

4. Inovatif

Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi juga selalu berusaha untuk inovatif, menemukan cara yang baru lebih baik dan efisien dalam menyelesaikan tugas. Mereka menghindari segala sesuatu yang monoton dan berhubungan dengan rutinitas. Ketika orang yang

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi meraih kesuksesan, mereka akan terus meningkatkan level aspirasi mereka dengan cara yang realistis, jadi mereka dapat bergerak menuju tugas yang lebih sulit dan menantang.⁴⁵

5. Ketahanan (*persistence*)

Individu yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi memiliki ketahanan kerja yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas. Ketika menghadapi kegagalan individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung akan bertahan. Hal ini didorong dengan kepercayaan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat dan baik serta mampu mengerjakan pekerjaan yang serupa dengan hasil yang lebih baik di masa depan. Namun, ketahanan ini tetap tergantung pada kemungkinan mereka untuk meraih sukses.⁴⁶

D. Motivasi Mahasiswa Psikologi Islam Mengerjakan Skripsi

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong individu tersebut untuk berperilaku atau bertindak menuju tujuan yang ingin dicapainya.⁴⁷ Sehingga apabila seseorang melakukan sesuatu, seseorang tersebut akan melakukan hal-hal akan mengantarkannya pada tujuan yang ingin dicapainya tersebut.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 240.

Maka motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi adalah keadaan dalam diri individu yang mampu mendorong individu untuk mengerjakan skripsi dan perilaku-perilaku yang mengantarkannya pada tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi ini memiliki beberapa aspek, yang pertama yaitu adanya keadaan terdorong dalam diri individu. Hal ini ditandai dengan adanya minat individu untuk mengerjakan skripsi dan senang mencari serta memecahkan masalah dalam mengerjakan skripsi. Aspek yang kedua yaitu adanya perilaku yang timbul dan terarah. Hal ini seperti adanya konsentrasi, konsistensi, ketekunan, dan perasaan tidak mudah putus asa ketika mengerjakan skripsi. Dan aspek yang terakhir yaitu adanya *goal* atau tujuan. Individu yang memiliki motivasi dalam mengerjakan skripsi, tentu memiliki tujuan yang jelas dan memiliki target yang pasti dalam mengerjakan skripsi.

Agar individu mampu mengerjakan skripsi, tentu individu harus memiliki motivasi yang benar dan kuat dalam mengerjakan skripsinya. Karena semua perbuatan manusia itu tergantung pada apa yang diniatkannya.

Mengerjakan skripsi tidak hanya cukup dengan niat yang baik saja. Niat yang dimiliki individu harus direalisasikan dalam bentuk amal atau perbuatan. Individu harus berusaha untuk bekerja sebaik-baiknya dalam mengerjakan skripsinya, karena Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan tersebut. seperti telah diterangkan dalam firman Allah WT dalam Q. At-Taubah:105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [٩:١٠٥]

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁸

Manhaj Islami adalah manhaj akidah dan amal yang menjadi bukti akidah itu. Amal yang tampaklah yang dilihat oleh Allah SWT. Islam adalah manhaj kehidupan yang realistik, yang tidak cukup sekedar perasaan dan niat saja, selama tidak berubah menjadi gerakan nyata. Niat yang baik memang memiliki tempat tersendiri, namun amal perbuatan juga diperlihatkan, tidak sekedar niat.⁴⁹ Begitu juga mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Tidak hanya cukup pada niat yang kuat dalam mengerjakan skripsi, namun adanya perilaku dan perbuatan yang mewujudkan mahasiswa mengerjakan skripsi. Setelah adanya niat yang kuat, diikuti dengan perilaku yang timbul dan terarah dalam mengerjakan skripsi.

⁴⁸ Al-Qur'an, 9: 105. Semua terjemahayat Al-Qur'an di proposal ini dimulai dari Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009)

⁴⁹ Sayyid Quthb, *TafirFi Zhilail-Qur'andi Bawah Naungan Al-Qur'an* .jil. 6, terj. As'ad Yasin,dkk (Jakarta: Gema Inani Press, 2003), 1327.